

PEMBIASAAN MEMBACA SURAH DAN ARTINYA DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN TK ISLAM HARAPAN INDAH

Rabiah, Indri Astuti, Sutarmanto

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email :rabiah@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pembiasaan membaca surah dan artinya dalam mengenalkan pendidikan agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak. Mengetahui bagaimana langkah-langkah pembiasaan membaca surah dan artinya pada anak, media yang digunakan, materi surah yang diberikan serta hambatan yang dihadapi guru dalam membiasakan anak membaca surah dan artinya. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif dan bersifat deskriptif. Hasil penelitian diperoleh pembiasaan membaca surah dan artinya pada anak 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak, dimana ditemukan bahwa anak-anak bisa membaca surah dan artinya dengan baik meskipun terlihat masih ada yang belum bisa membaca dengan suara yang fasih.

Kata kunci : Pembiasaan membaca surah, Pendidikan agama

Abstract : This research aims to information about to habbituation reading surah and its meaning in defining religion education in children aged 5-6 years in kindergarden Islam Harapan Indah Pontianak. Knowing how the steps habbituation reading surah and its meaning to child, used study media, study given and also resistance faced by teacher. This reseach is done in the form of qualitative and descriptive nature. The result showed habbituation reading surah and its meaning in children aged 5-6 years in kindergarden Islam Harapan Indah Pontianak, where is was that children can reading surah and its meaning well although there are those have not seen the fluent reading.

Keywords : Habbituation reading surah, religion education

Pendidikan dasar anak usia dini pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak dan agama yang dianutnya. Anak adalah amanah Allah yang diberikan kepada orangtua. Ia dilahirkan dalam keadaan fitri, masih bersih dan suci dari segala pengaruh. Yang membentuk kepribadiannya adalah lingkungan anak itu sendiri, yaitu orangtua, saudara kandung, teman, dan masyarakat di sekitar anak.

Hadist riwayat muslim (dalam, Hasbullah 2011 : 40), Rasulullah saw. bersabda “seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah islam yang lurus, kemudian dua orang tuanyalah yang membuatnya beragama yahudi, nasrani, atau majusi,”. Yang dimaksud dengan dua orangtua di dalam hadist di tersebut ialah lingkungan

pendidikan sekitar anak dengan maknanya yang luas mencakup keluarga, sekolah, dan lembaga-lembaga pendidikan di dalam masyarakat. Dan setiap anak yang lahir sudah memiliki bermacam potensi maka bagaimana kita bisa menjaga serta meningkatkan potensi kebaikan tersebut, hal itu tentu harus dilakukan dari sejak dini.

Menurut Idris dan Jamal dalam Lestari, Sri (2010:8) peran orangtua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.

Faizah dalam pedoman pembelajaran bidang pengembangan pembentukan perilaku di TK (2010:5) menyatakan bahwa pembiasaan (*habituation*) merupakan proses penanaman nilai kebajikan yang akan membentuk tumbuh kembang keperibadian anak selanjutnya melalui proses berkelanjutan sepanjang ia hidup.

Agama dan pendidikan saling terkait, agama dapat diwariskan dan lestari serta dikembangkan melalui kegiatan pendidikan baik secara informal, nonformal dan formal. Cara informal terjadi dalam keluarga, dan nonformal dalam masyarakat yang berkelanjutan dan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan cara formal melibatkan cara khusus yang di bentuk dan di rancang untuk mengarahkan perkembangan tingkah laku, sikap dan pengetahuan peserta didik. Agama menjadi penuntun manusia di dalam perilaku serta bertindak, maka akan tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Penanaman nilai-nilai agama harus dimulai sedini mungkin dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, meskipun masih terbatas pada latihan kebiasaan.

Pada Kurikulum 2013 kompetensi inti Pendidikan Anak Usia Dini yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yaitu : Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya, memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru-guru.

1. Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
 - a. Terbiasa membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk pemahaman terhadap Q.S. Al-Fatihah.
 - b. Menyakini adanya Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
 - c. Mensyukuri karunia dan pemberian sebagai pemahaman Q.S Fatihah dan Q.S Al-Ikhlas.
 - d. Terbiasa membaca Basmalah setiap memulai aktivitas.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
 - a. Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman sifat “shiddiq” Rasulullah SAW.
 - b. Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Luqman (31):14.
 - c. Memiliki perilaku hormat kepada sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S An-Nisa (4):36.

- d. Memiliki sikap pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.
- e. Memiliki sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Ikhlas.
- f. Memiliki sikap yang baik etika berbicara sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83
- g. Memiliki perilaku rajin belajar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Alaq(96): 1-5
- h. Memiliki perilaku bersih badan, pakaian, barang-barang, dan tempat sebagai implementasi pemahaman makna bersuci.

Pembiasaan membaca surah tidak hanya bertujuan agar tindakan itu menjadi terbiasa dan rutin, tetapi kegiatan membaca surah tersebut menjadi jati diri bagi orang atau anak yang dibiasakan tersebut. Perilaku yang telah terbiasa tersebut akan disebut sebagai kebiasaan. Proses pembiasaan yaitu proses yang tidak hanya untuk mengetahui atau mampu melaksanakan, tetapi peserta didik terus-menerus diupayakan melakukannya setiap hari dalam kehidupannya.

Dalam kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa Guru-guru di TK Islam Harapan Indah melakukan pembiasaan membaca surah dan artinya. Pengamatan peneliti lakukan di kelompok B2 yang terdiri dari 28 anak dan 2 orang guru yaitu guru kelas dan guru pendamping. Dari 28 anak masih terdapat banyak anak yang mengalami kendala ketika pelaksanaan membaca surah dan artinya.

METODE

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pemecahan masalah dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu menggambarkan kenyataan yang ada di lapangan saat dilakukannya penelitian. Menurut Nawawi (2007:67) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan melihat pembiasaan membaca surah dan artinya yang dilakukan oleh guru pada anak usia 5-6 tahun dalam mengenalkan pendidikan agama berlangsung.

Dalam metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen utama atau kunci. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Penelitian ini dilakukan di TK Islam Harapan Indah Pontianak, yang beralamat di Jalan Husien Hamzah, km.3 Sunggai Jawi Dalam Pontianak Barat.

Menurut Sugiono (2008:59), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti

sebagai instrumen juga harus di “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

1. Data

Dalam penelitian ini, data dimaksudkan sebagai hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung yang kemudian di olah menjadi hasil akhir dalam penelitian. Adapun data dalam penelitian ini adalah yang berasal dari sumber primer dan sekunder.

Menurut Sugiyono (2008:308), “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data primer diperoleh berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sumber data (kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping dan orangtua anak didik) serta hasil observasi penulis dilapangan. Selain itu data sekunder yang penulis dapatkan berdasarkan arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang berasal dari tata usaha TK Islam Harapan Indah Pontianak.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah data hasil wawancara dan observasi, selain itu digunakan juga data dokumentasi. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi guru yang terdiri dari wali kelas dan guru pendamping, serta anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak yang melakukan pembiasaan membaca surah dan artinya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan datanya adalah:

- a. Panduan Wawancara, merupakan alat pengumpul data dimana peneliti membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada kepala TK dan kelas B2 di TK Islam Harapan Indah Pontianak.
- b. Daftar cek (*check list*), pencatatan dilakukan dengan menggunakan daftar dari gejala-gejala yang akan diamati, dimana jika subyek yang diamati memperlihatkan gejala-gejala yang sesuai dengan daftar yang ada, maka daftar tersebut akan ditandai.
- c. Arsip atau Dokumen, merupakan alat pengumpul data berupa catatan hasil-hasil yang diperoleh baik berupa arsip-arsip TK, dokumen-dokumen dari sekolah yang berhubungan dengan penelitian.
- d. Catatan Lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian ini. Menurut Nusa dan Ninin (2012:94), catatan lapangan berisi dua jenis materi sebagai berikut:

- 1) Catatan Lapangan Deskriptif, catatan ini memuat apa adanya temuan peneliti. Dalam catatan ini peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan hasil pengamatan apa adanya (untuk wawancara sebaiknya dibuat catatan wawancara tersendiri, agar lebih akurat dan memudahkan analisis).
- 2) Catatan Lapangan Reflektif, merupakan ruang kebebasan bagi peneliti. Di sini ia dapat menuliskan komentar, penilaian, evaluasi, refleksi, perasaan, respons, kritik, rencana-rencana selanjutnya, dan apa saja yang ingin dituliskannya terkait dengan pekerjaan penelitiannya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008:338), “Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *datadisplay* dan *conclusion drawing and verification*”.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2008:338). Dalam penelitian ini, akan dilakukan pemeriksaan kembali data yang sudah terkumpul baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, arsip dan daftar cek. Data yang telah dikumpulkan akan direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian. Aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah pembiasaan membaca surah dan artinya dalam mengenalkan pendidikan agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dimaksudkan untuk menyusun segala informasi yang diperoleh agar mempermudah penulis menganalisis data yang sudah terkumpul.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2008:345). Bila telah didukung dengan data yang telah ada yang telah dianalisis dengan jelas, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban akhir dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

a. Kepala Sekolah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada Ibu Hj. Fachrida yang bertugas sebagai kepala TK Islam Harapan Indah. Bahwa TK ini dibuka yaitu pada tahun 2004 dan dibangun di atas tanah milik sendiri, dengan jumlah guru serta karyawan sebanyak enam belas orang, enam orang guru kelas, enam orang guru pendamping, satu orang guru ekskul, dan tiganya lagi kepala sekolah, bendahara serta staf tata usaha. Ibu Fachrida mengatakan di TK Islam Harapan ada enam kelas yaitu satu kelas untuk kelompok A dan lima kelasnya untuk kelompok B. Dan Ibu Hj. Fachrida juga mengatakan bahwa di TK Islam Harapan Indah salah satu kegiatan mengenalkan pendidikan agama melalui membaca surah dan artinya benar adanya. Menurut Ibu Hj. Fachrida kegiatan membaca surah pendek dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran

b. Guru Kelas

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fathimah Zahara, bahwa beliau adalah guru kelas B2 dan saat mengajar beliau didampingi oleh seorang guru pendamping yang bernama Ibu Ellya Sulastri. Menurut Ibu Fathimah pembiasaan membaca surah pendek dilakukan pada kegiatan awal setelah berdoa bersama guru dan anak-anak membaca surah dan artinya.

Langkah-langkah yang dipersiapkan sebelum mengajarkan pembiasaan membaca surah yaitu pertama menyiapkan RKH menyiapkan buku do'a dan surah pendek, dan menyiapkan ruang kelas yang kondusif.

Guru melakukan langkah-langkah dalam membaca surah dengan cara guru membacakan satu ayat berulang-ulang kemudian anak-anak mengikutinya, begitu juga dengan ayat lainnya hingga bisa. Setelah anak dianggap sudah bisa membaca surah yang telah diajarkan, barulah guru mengajarkan anak untuk membaca surah kemudian diikuti dengan arti dari surah tersebut.

Menurut Ibu Fathimah Anak-anak mudah bosan juga mudah lupa, untuk itu dalam melakukan pembiasaan membaca surah agar anak-anak selalu guru selalu membacanya berulang-ulang.

Menurut Ibu Fathimah dalam pembiasaan membaca surah juga mengalami kendala yaitu beberapa anak sulit berbicara. Kendala tersebut ditangani guru dengan membimbing anak satu persatu.

c. Guru pendamping

Menurut guru pendamping yang bernama Eliya Sulastri bahwa pembiasaan membaca surah di kelas B2 memang benar adanya.. Ibu Eliya juga mengatakan pembiasaan membaca surah pendek dilakukan pada kegiatan awal setelah berdoa bersama guru dan anak-anak membaca surah dan artinya.

Dalam pelaksanaannya menurut Ibu Eliya langkah-langkah yang dipersiapkan sebelum mengajarkan pembiasaan membaca surah yaitu menyiapkan RKH, buku do'a dan surah pendek, dan menyiapkan ruang kelas yang kondusif.

Ibu Eliya juga membenarkan dalam melakukan pembiasaan membaca surah mengalami kendala dan agar anak-anak selalu ingat guru selalu membacanya berulang-ulang,

d. Orangtua

Menurut orangtua anak yang bernama Arby yaitu Bapak Ahmad Rizal sejak berusia tiga tahun Arby sudah mengalami kegemukan dan memang sulit mengeluarkan kata-kata, kebiasaan Arby yang gemar makan dan minum susu sehingga membuatnya kelebihan berat badan. Menurut pak Rizal saat dirumah cara yang dilakukan oleh orangtua agar berat Arby tidak terus bertambah yaitu mengontrol pola makan anaknya dan untuk membantu agar Arby lebih lancar berbicara yaitu dengan lebih sering mengajaknya berbicara.

Sedangkan Dinda Humaira menurut orantuanya yaitu Ibu Yudy Ismanto, bahwa perilaku anaknya berbanding terbalik ketika sedang dirumah Dinda justru ceria dan tidak pendiam. Saat dirumah Dinda lebih banyak bermain dengan kakaknya yang sudah berusia 12 tahun.

Berbeda dengan Fatir, menurut Ibunya yang bernama Windi Ferlian bahwa Raihan Ferlian atau Fatir memnag suka melamun dan sering tidak menghiraukan hal-hal disekitarnya. Saat dirumah Fatir lebih banyak menghabiskan waktu bermainnya dengan bermain game playstation.

2. Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan pada tanggal 7 November 2013 samapai dengan tanggal 7 Desember 2013. Di TK Islam Harapan Indah Pontianak Barat jadwal masuk sekolah tepat pukul 07.00 WIB. Jadwal masuk ditandai dengan dibunyikannya lonceng atau kerincingan oleh guru. Semua guru datang ke sekolah 30 menit sebelum anak-anak tiba disekolah tujuanya agar guru dapat menyambut anak di depan gerbang TK

Sebelum waktu bel tanda masuk berbunyi anak-anak memanfaatkannya untuk bermain bebas bersama teman-temannya. Supaya anak bersemangat, guru memutarakan DVD lagu-lagu anak Islami di halaman sekolah. Kegiatan rutin yang dilakukan pihak guru selain memutarakan lagu-lagu Islami, juga mengumpulkan anak-anak untuk berbaris dihalaman menurut kelompoknya masing-masing. Salah seorang guru berdiri didepan untuk memimpin barisan sekaligus memberikan pengarahan pada anak. Setelah berbaris rapi guru menanyakan kabar anak, anak menyanyikan lagu mars TK Islam Harapan Indah dan lagu Indonesia Raya serta ditutup dengan berdoa.

Barisan dibubarkan anak-anak masuk kelasnya masing-masing, guru kelas dan guru pendamping menyambut anak didepan kelas. Terlihat beberapa anak menyerahkan sejumlah uang berikut buku tabungan kepada guru kelas. Pada kegiatan awal anak-anak dan guru pendamping duduk lesehan diatas sebuah karpet selanjutnya guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar, menanyakan kabar anak sementara guru kelas mengisi buku absen anak.

Agar anak-anak lebih bersemangat guru mengajak anak bernyanyi lagu-lagu anak. Setelah bernyanyi kegiatan selanjutnya diisi dengan membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an. Khusus pembelajaran membaca surah pendek dilakukan tigakali dalam seminggu, yaitu hari senin, hari rabu dan hari sabtu. Dalam mengajarkan surah pendek guru mengunaka media buku paket doa dan surah pendek yang terlebih dahulu telah disiapkan. Sebelum

membacakan surah guru terlebih dahulu menyebutkan nama surah yang akan dibaca. Ini dilakukan agar anak tahu nama surah yang akan dibacanya, setiap satu surah dan artinya dibaca berulang-ulang sebanyak tigakali tujuannya agar anak semakin hafal, ingat dan paham arti surahnya.

Selama proses observasi yang peneliti lakukan ketika guru dan anak membaca surah-surah pendek, selain membaca surah disertai dengan artinya guru juga menjelaskan peristiwa yang dikisahkan dalam surah tersebut. Media yang digunakan oleh guru masih buku paket doa dan surah, karena buku tersebut juga dilengkapi dengan gambar yang mengambar peristiwa yang dimaksud dalam surah.

Setelah pembelajaran usai tepat pukul 08.30 bel berbunyi waktunya anak-anak istirahat, semua anak bermain diluar kelas terlihat beberapa guru mengawasi anak-anak bermain. Pukul 09.00 anak-anak diperkenankan masuk kelas waktunya anak-anak makan bersama. Sebelum makan selain membaca doa anak-anak dibiasakan untuk secara bergiliran mencuci tangan dikeran air. Tempat duduk anak dalam ruangan dibagi menjadi empat kelompok, yaitu kelompok red, green, yellow dan blue. Anak yang belum mendapat giliran masih terlihat duduk tenang dan sabar di bangkunya masing-masing. Setelah cuci tangan anak-anak makan bersama, anak yang membawa bekal saling bebagi dengan anak yang tidak membawa bekal.

Pada kegiatan akhir setelah usai pembelajaran, anak-anak dilatih kemandiriannya untuk membereskan buku-buku, pensil dan membersihkan sisa-sisa makanan yang terjatuh sekitarnya. Kemudian dilanjutkan dengan recalling tentang kegiatan hari ini, guru melakukan evaluasi kepada anak setiap kelompok diminta untuk mengingat dan membaca salah satu yang telah dibaca pada kegiatan awal. Kelompok yang bisa melakukan apa yang diperintahkan guru akan mendapatkan riward berupa, kesempatan pulang lebih dulu dari kelompok lainnya. Ternyata semua kelompok bisa mengingat semua surah yang telah mereka baca pada kegiatan awal, akhirnya ditutup dengan kegiatan bernyanyi lagu pulang, membaca doa naik kendaraan, melantunkan senandung doa setelah membaca al-qur'an, dan janji pulang sekolah. Kegiatan pembelajaran dikelas pun berakhir, sebelum pulang anak-anak bersalaman satu persatu dengan guru kelas, guru pendamping dan peneliti sendiri. Beberapa anak terlihat pulang dijemput oleh orangtuanya, anak yang belum dijemput terlihat duduk dihalte sekolah dengan sabar.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 7 November hingga 7 Desember 2013 di TK Islam Harapan Indah Pontianak Barat yang mencakup tentang pembiasaan membaca surah dan artinya dalam mengenalkan pendidikan agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak Barat.

Acuan pembelajaran yang digunakan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah RKH (Rencana Kegiatan Harian), kumpulan indikator standar minimal Peraturan Menteri Nomor. 58 Tahun 2009 tentang standar pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini. Acuan itu digunakan untuk

memudahkan penyusunan perencanaan pembelajaran sehingga menunjang tercapainya hasil kegiatan pembelajaran yang optimal. Adapun perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru meliputi mempersiapkan RKH, mempersiapkan ruang kelas, mempersiapkan media yang akan digunakan bila diperlukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan langkah-langkah pelaksanaan suatu kegiatan yang terarah pada tujuan tertentu. Perencanaan yang tepat perlu memuat tentang rumusan yang akan dilakukan guru dan anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan pembelajaran sesungguhnya dilaksanakan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat respon anak yang positif dari anak dalam pembiasaan membaca surah. Dalam proses pembelajaran terlihat anak sudah terbiasa membaca surah, anak mampu mengucapkan lebih dari tiga surah dengan baik seperti surah al-ikhlas, surah al-kautsar dan surah al-fatihah pada saat awal kegiatan. Setiap akhir kegiatan guru juga selalu melakukan evaluasi.

Dalam pelaksanaan membaca surah dan artinya masih terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut seperti media audio visual yang dalam penggunaannya jarang dipakai, terkadang tidak semua anak bergairah belajarnya, masih ada beberapa anak yang masih sulit diajak untuk mengucapkan surah dan artinya ketika diminta untuk membaca surah. Disinilah peran guru sangat berperan penting dalam mengatasi hal itu, guru juga tidak bisa terlalu memaksa anak, jadi guru harus mempunyai alternatif lain supaya anak bergairah dan semangat dalam pembelajarannya. Untuk mengatasi rasa bosan atau rasa kurang semangat anak-anak terkadang guru mengajak anak untuk bernyanyi dulu sambil berlompat-lompat, atau ada juga guru yang meminta salah satu anak yang sudah lancar dalam membaca surah untuk maju kedepan membaca surah sesuai yang diminta, kemudian guru memberi bintang kepada anak tersebut dan diberi pujian supaya anak-anak yang jenuh atau tidak mau memperhatikan menjadi bergairah dan mau mengikuti apa yang dilakukan temannya.

Meski terdapat hambatan-hambatan yang terjadi pada proses pembaiasaannya, hal itu tidak menjadi masalah yang berarti sehingga tidak menjadi sesuatu yang terus menerus menghambat proses pembelajaran. Guru selalu berusaha semaksimal mungkin dalam mengatasi hal tersebut. Guru diharapkan lebih sering melakukan komunikasi dengan orang tua anak, demi keselarasan pendidikan yang diperoleh anak selama di Taman Kanak-kanak dengan pendidikan yang diberikan orang tua dirumah, namun hal yang perlu diperhatikan adalah anak tidak dapat dipaksakan untuk belajar, pemaksaan terhadap anak hanya akan menimbulkan perasaan tertekan pada anak itu sendiri.

Anak Usia Dini adalah anak dalam rentang usia 0-8 tahun. Dalam rentang usia ini anak memerlukan bimbingan secara khusus dari orang tua, sebab perkembangannya masih sangat labil.

Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku melalui pembelajaran dan praktek berulang-ulang sehingga sikap dan perilaku yang relatif menetap dan otomatis.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Surah ialah, sepotong al-Qur'an yang terdiri tiga ayat atau lebih yang namanya diketahui melalui riwayat.

Pendidikan agama adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mengarahkan anak agar menjadi pribadi yang utama dan dapat memelihara hubungan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca surah dan artinya pada anak usia 5-6 tahun dalam mengenalkan pendidikan agama adalah suatu proses usaha sadar guna pembentukan sikap dan perilaku anak melalui pembelajaran dan praktek berulang-ulang membaca surah pendek dalam al-Qur'an dengan tujuan untuk memperoleh pesan yang terkandung dalam ayat al-Qur'an.

Anak usia dini berada pada masa periode sensitif (*sensitif periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Masa anak adalah meniru, yaitu setiap tindakan orang dewasa yang dianggap memiliki otoritas (orang tua, kakak, guru, dan orang dewasa lainnya) akan jadi rujukan perilakunya (akan dicontoh) perlakuan dan pengalaman pada masa ini akan berbekas cukup kuat bagi pengembangan karakter usia dewasa. Oleh karena itu, pembiasaan membaca surah dan artinya pada anak usia dini dalam mengenalkan pendidikan agama perlu dibiasakan sejak dini.

Dalam pelaksanaannya rutin setiap harinya guru secara langsung memberikan contoh bagaimana membaca surah dan artinya, pembiasaan membaca surah pendek dilakukan pada kegiatan awal setelah berdoa bersama guru dan anak-anak membaca surah dan artinya. Guru melakukan langkah-langkah dalam membaca surah dengan cara guru membacakan satu ayat berulang-ulang kemudian anak-anak mengikutinya, begitu juga dengan ayat lainnya hingga bisa. Setelah anak dianggap sudah bisa membaca surah yang telah diajarkan, barulah guru mengajarkan anak untuk membaca surah kemudian diikuti dengan arti dari surah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Islam Harapan Indah Pontianak Barat mengenai pembiasaan membaca surah dan artinya dalam mengenalkan pendidikan agama dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; **Kesimpulan umum yaitu:** Pembiasaan membaca surah dan artinya pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah dilakukan dengan cara surah dibaca berulang-ulang. Pembiasaan membaca berulang-ulang dilakukan agar anak mudah ingat, mudah hafal, serta mudah paham makna surahnya. **Kesimpulan khusus yaitu:** (a) Dalam pelaksanaan melakukan pembiasaan membaca surah dan artinya, guru terlebih dahulu guru menyebutkan nama surah yang akan dibaca, setelah itu

guru membaca surah satu ayat-satu ayat kemudian anak diminta untuk mengikutinya, setelah anak-anak hafal ayat yang pertamakemudian dilanjutkan membaca ayat yang kedua dan seterusnya. Setelah anak hafal semua ayat, dari ayat pertama hingga ayat terakhir barulah guru mengajak anak membaca semua ayat secara lengkap, dan selanjutnya surah itu dibaca berulang-ulang sebanyak tiga kali setiap pertemuan. (b) Media pembelajaran sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang digunakan guru yaitu buku paket doa dan surah pendek. (c) Dalam pelaksanaan membaca surah guru menyampaikan materi surah pendek dan artinya, serta menjelaskannya isi surah melalui gambar yang terdapat dalam buku. (d) Faktor yang menghambat pembiasaan membaca surah dan artinya dalam mengenalkan pendidikan agama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Harapan Indah Pontianak Barat, antara lain adalah media audio visual, yang dalam penggunaannya jarang dipakai, gairah setiap anak dalam membaca surah berbeda-beda, masih ada beberapa anak yang masih sulit diajak untuk membaca surah dan artinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembiasaan membaca surah dan artinya dalam mengenalkan pendidikan agama di TK Islam Harapan Indah Pontianak Barat dalam pelaksanaannya sudah cukup baik dan sesuai tujuan pembelajaran, namun kekurangannya tentu saja harus dibenahi. Untuk itu peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut: (1) Faktor sarana dan prasarana yang ada hendaknya harus digunakan secara optimal. Guru juga harus lebih kreatif lagi dalam menyusun strategi pembelajaran, karena gaya belajar yang monoton akan membuat anak mudah bosan. (2) Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga perlu di tingkatkan agar anak tidak mudah bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. (3) Untuk materi surah yang telah dipelajari di sekolah, guru dapat mengkomunikasikannya dengan pihak orangtua untuk mengulang kembali materi surah yang telah dibaca ketika anak pulang dirumah. (4) Apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran maka guru dapat membahasnya dalam rapat kerja dan mengatasi masalah tersebut bersama-sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di TK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Lestari, Sri. (2010). *Modul Pendidikan Anak dalam Keluarga*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura
- Nawawi, Hadari. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Bandung: Gajah Mada University Press
- Putra, Nusa & Lestari, Ninin Dwi. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif.(Cetakan ke-4)*Bandung: CV. Alfabeta

Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta:PT. Indeks

Wahid, Abdul Sa'ad. (2003). *Tafsir Al – Hidayah.* Yogyakarta : PT. Surya Sarana Utama Devisi Grafika